

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertanian Organik merupakan teknik budidaya pertanian tanpa menggunakan bahan-bahan kimia. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan. Pertanian Organik juga diusahakan memberi keuntungan yang cukup kepada pembangunan pertanian rakyat, karena harga jual dari produk pertanian organik lebih tinggi.

Salah satu produk dari pertanian organik yang banyak dikembangkan yaitu padi. Padi organik diperoleh dari hasil budidaya secara organik tanpa menggunakan bahan-bahan kimia, seperti pupuk kimia, pestisida, dan bahan kimia lainnya. Jadi pembudidayaannya hanya menggunakan pupuk organik seperti pupuk kompos dan pupuk kandang.<sup>1</sup>

Perkembangan pertanian organik di Indonesia dimulai pada awal 1980-an yang ditandai dengan bertambah luasnya lahan pertanian organik dan jumlah produsen organik Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Statistik Pertanian Organik Indonesia (SPOI) yang diterbitkan oleh Aliansi

---

<sup>1</sup> Zulkifli, Anggota Perkumpulan Petani Organik (PPO) Santiago, *Nagari Sarik Alahan Tigo*, wawancara, 15 Februari 2018.

Organis Indonesia (AOI) (2015), luas area pertanian organik bersertifikat pada 2010 seluas 103.908,09 Ha (43.512%), meningkat dari 97.351,60 Ha (42.01%) pada 2009. Area tanpa sertifikasi pada tahun 2010 seluas 134.872,24 Ha (57.305%), meningkat dari 132.764,85 Ha (56.479%) pada 2009. Area dalam proses sertifikasi pada 2010 seluas 1564,37 Ha (0.675%), meningkat dari 1450 Ha (0.006%) pada 2009. Area pertanian organik dengan sertifikasi PAMOR (Penjaminan Mutu Organik) seluas 5.9 hektar (0.001%).<sup>2</sup>

Di Wilayah Sumatera Barat pertanian organik sudah menjadi kebijakan pemerintah sejak tahun 2006. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Hortikultura Sumatera Barat, kebijakan tersebut tergambar dalam rencana strategis Provinsi Sumbar.<sup>3</sup>

Pada akhir tahun 2012 pemerintah Provinsi SUMBAR mendapat penghargaan dari Departemen Pertanian sebagai daerah yang berprestasi dalam pengembangan pertanian organik di Indonesia. Bersamaan dengan penghargaan itu juga diberikan tiga sertifikasi organik kepada tiga kelompok tani organik Sumbar. Selain itu pada tahun 2012 luas areal pertanian organik sudah mencapai 1000 Ha, yang lokasinya tersebar di berbagai kabupaten dan kota di Sumbar.

---

<sup>2</sup> UGM, *BAB I Pendahuluan*, h. 3, di Akses pada 28 Februari 2018 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&cd=drja&uact=vedahUKEwjBqs2kMPbAhUFU30KHXSna5QQFgg6MAE&url=http://repository.ugm.ac.id/potonganintroduction.pdf&usqAOvVaw0sISJOGFezrbR8npQHx2L>.

<sup>3</sup> Rasmunaldi, *Pertanian Organik Maju Pesat di Sumbar*, di Akses pada 25 Februari 2018 dari <http://www.sumbarprov.go.id/details/news/388>.

Saat ini luas pertanian organik di provinsi Sumbar sudah mencapai 2000 Ha. Kemudian, jumlah kelompok tani organik sudah mencapai 141 kelompok tani. Salah satu kelompok tani tersebut adalah Perkumpulan Petani Organik (PPO) Sarik Alahan Tigo (Santiago).

Santiago adalah sebuah *nagari* yang berada di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Di Santiago bertani secara organik dikenal masyarakat sejak tahun 2008. Tahun tersebut juga menjadi awal PPO Santiago berdiri.

Di Santiago, bertani adalah pekerjaan mayoritas bagi masyarakat. Meski begitu, tidak seluruhnya masyarakat Santiago yang melakukan budidaya pertanian organik. Hanya satu PPO yang menerapkan pertanian organik. Pertanian organik ini dikelola oleh PPO (Perkumpulan Petani Organik) Santiago. PPO merupakan salah satu pertanian organik yang ada di Sumatera Barat dan telah mendapatkan sertifikat pertanian organik dari Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) untuk kategori beras.<sup>4</sup> (Lampiran I)

Padi yang dihasilkan petani dijadikan beras. Bagi PPO Santiago beras merupakan produk utama untuk dipasarkan. Ada beberapa macam beras, yaitu beras putih, beras hitam dan beras merah. Akan tetapi beras putih kurang mendapat perhatian di pasaran. Jadi PPO Santiago lebih menfokuskan pada beras merah dan beras hitam.

---

<sup>4</sup> Muhammad Natsir, Anggota PPO Santiago, *Nagari Sarik Alahan Tigo, wawancara*, 17 Februari 2018.

Untuk memasarkan produk beras yang dihasilkan oleh petani, para penggerak PPO Santiago mengutus anggotanya ke berbagai negara, seperti India, Italia, dan Rusia.<sup>5</sup>

Pertanian Organik di *Nagari* Sarik Alahan Tigo sudah mendunia. Hal tersebut terbukti bahwa beras organik Santiago sudah bisa dijual ke luar Negeri dan bahkan beras tersebut sudah mendapatkan sertifikat Internasional dari Negara Eropa dan Amerika. (Lampiran II)

Pertanian organik untuk daerah Sarik Alahan Tigo sudah mulai dikenal oleh masyarakat sejak tahun 2008. Hal itu, berawal dari program Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Solok. Dinas Pertanian mengadakan kegiatan sekolah lapangan padi organik di kelompok tani yang ada di *Nagari* Sarik Alahan Tigo. Sekolah tersebut dikenal dengan Perkumpulan Pertani Organik (PPO) Satiago.

Sejak 2008 hingga tahun 2010, PPO Santiago terus mengupayakan agar petani organik juga meningkat. Di samping itu, perkumpulan petani tersebut juga terus mendalami semua yang berkaitan dengan pertanian organik. Hal itu, terbukti dengan tersertifikasinya produk yang dihasilkan oleh PPO Santiago.

Pada tahun 2010 Pertanian Organik Santiago sudah semakin dikenal di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terbukti dengan bertambahnya Anggota

---

<sup>5</sup> Asra Hayati Syahrul Nova, Anggota PPO Santiago, *Nagari* Sarik Alahan Tigo, wawancara, 20 Februari 2018.

Pertanian Organik di Nagari Sarik Alahan Tigo dan mereka menerapkan sistem Pertanian Organik dalam bertani Padi.<sup>6</sup> Artinya, pertanian organik tersebut mendapat perhatian dari masyarakat setempat.

Meski begitu, Pertanian Organik Santiago tersebut juga mengalami pasang surut. Hal itu terjadi karena pesan moral yang disampaikan dalam sistem Pertanian Organik ilmunya tidak sampai kepada para petani. Banyak di antara petani yang ikut hanya mengikuti *trend*, seperti *trend* untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, tapi para petani tidak banyak yang melakukan/ menerapkan sistem Pertanian Organik tersebut.<sup>7</sup>

Berangkat dari masalah di atas penulis berusaha menuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “*Perkembangan Pertanian Organik Santiago (Studi Kasus Pertanian Padi di Nagari Sarik Alahan Tigo Tahun 2008-2017)*”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dengan tujuan agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu: bagaimana perkembangan pertanian organik di

---

<sup>6</sup> Harpendra, Sekretaris PPO Santiago, Nagari sarik Alahan Tigo, wawancara, 15 Februari 2018.

<sup>7</sup> Syafrudin, Anggota PPO Santiago, Nagari Sarik Alahan Tigo, wawancara, 16 Februari 2018.

*Nagari Sarik Alahan Tigo* dan apa dampak pertanian organik bagi masyarakat Nagari Sarik Alahan Tigo?

## **2. Batasan Masalah**

### **a. Batasan temporal**

Untuk mengantisipasi agar tidak melebarnya pembahasan, maka penulis membatasi tahun penelitian yaitu dari tahun 2008-2017. Karena di tahun 2008 tersebut awal terbentuknya dan diterapkan sistem pertanian organik di Nagari Sarik Alahan Tigo dan tahun 2017 berakhirnya produksi beras organik Santiago.

### **b. Batasan Spacial**

Dalam penelitian ini penulis membatasi tempat penelitiannya yaitu Kenagarian Sarik Alahan Tigo. Karena pertanian organik di Nagari Sarik Alahan Tigo sudah mendunia. Berasnya sudah terdaftar secara Internasional, seperti di Negara Eropa dan Amerika, dan anggota Perkumpulan Petani Organik (PPO) Santiago sudah dibawa ke berbagai negara, seperti India, Italia, dan Rusia.

### **c. Batasan Tematis**

Batasan tematis dalam melakukan penelitian ini penulis menjelaskan tentang sejarah pertanian Organik Santiago mulai dari awal berdirinya sampai berakhirnya produksi beras organik Santiago.

### C. Penjelasan Judul

Judul skripsi ini adalah Perkembangan Pertanian Organik Santiago (Studi Kasus Pertanian Padi di Nagari Sarik Alahan Tigo 2008-2017) Untuk menyamakan pemahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu dijelaskan maksud dari kata pertanian organik.

Perkembangan : adalah hal berkembang.<sup>8</sup> Perkembangan menunjuk pada perubahan yang progresif dalam organisme, bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi misalnya kekuatan dan koordinasi.<sup>9</sup> selain itu pengertian perkembangan juga menunjuk pada proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang.<sup>10</sup>

Pertanian Organik : adalah sistem pertanian yang mendorong kesehatan tanah dan tanaman melalui praktek seperti pendaur ulangan unsur hara dan bahan-bahan organik (seperti kompos dan sampah tanaman), rotasi tanaman, pengelolaan yang tepat dan menghindari pupuk sintesis serta pestisida,<sup>11</sup> atau juga diartikan sebagai cara-cara atau budidaya pertanian yang

<sup>8</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 679.

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 84.

<sup>10</sup> F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 1.

<sup>11</sup> Elita Nurhayati, *Pertanian Padi Organik di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah*, h. 15, di Akses pada 28 Februari 2018 dari <http://eprints.uny.ac.id/22486/2/Skripsi-i-Full-Geo-08405244026-ELITA-NURHAYATI>.

mengurangi atau menghindarkan penggunaan bahan-bahan masukan dari luar seperti pupuk, pestisida, fungisida, maupun herbrisida kimia sintesis sehingga tercipta ekosistem yang seimbang dan berkelanjutan serta dapat menghasilkan produk-produk yang aman dan sehat.<sup>12</sup>

Santiago: adalah kependekan dari Sarik Alahan Tigo. Santiago adalah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan pertanian organik Santiago adalah perubahan yang terjadi pada budidaya pertanian *Nagari* Sarik Alahan Tigo yang menggunakan pupuk organik seperti kotoran binatang, jerami dan abu kayu.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengamatan penulis, peneliti lain yang membahas perkembangan organik Santiago belum ada, namun sejumlah peneliti yang membahas pertanian organik dengan objek dan pendekatan sudah ada. Sejumlah peneliti tersebut di antaranya:

---

<sup>12</sup> Indonesia Student, *5 Pengertian Pertanian Organik Menurut Para Ahli Lengkap*, di Akses pada 28 Februari 2018 dari [www.indonesiastudents.com](http://www.indonesiastudents.com).

Skripsi Rahmad Sabri jurusan Pertanian di Universitas Andalas dengan judul “Analisi Ekonomi Rumah Tangga Ekonomi pada Perkumpulan Petani Organik Sariak Alahan Tigo (PPO Santiago) Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana ekonomi rumah tangga petani padi organik di PPO Santiago Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dan bagaimana kontribusi pendapatan usaha tani padi organik terhadap pendapatan total rumah tangga petani organik.

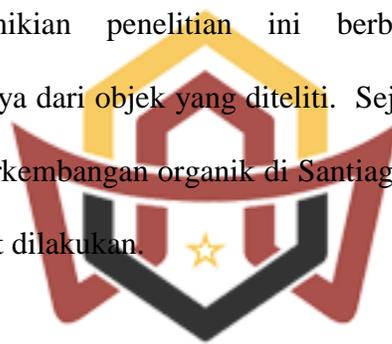
Skripsi yang dibahas oleh Yulia Wati BP 109.073 Jurusan SKI Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, dengan judul “dampak sosial keagamaan PT Indriplant perkebunan sawit terhadap kehidupan masyarakat pernanap Riau 1988-2013”. Skripsi ini berisi tentang bagaimana dampak keberadaan PT Indriplant terhadap kehidupan masyarakat Penarap Riau.

UNES *Journal Agricultural Selenties* Volume 1, Issue 2, Agustus 2017 dengan judul *Membangun Produksi Padi Organik: Kendala Teknis, Ekonomis dan Sosial (Studi Kasus pada petani Organik di Nagari sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok)*. Jurnal ini berisi tentang karektiristik petani padi organik padi sawah di Nagari Sarik alahan Tigo, faktor-faktor yang membengaruhi produksi padi organic dan kendala dalam usaha tani padi organik.

*Jurnal LPPM bidang EKOSosBudKum* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2015 di tulis oleh Indah Aswiyati Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam

Tulangi dengan judul *Perkembangan Petani Padi Sawah di Tondano sebuah tinjauan Sejarah*. Jurnal ini berisi tentang bagaimana proses perkembangan penerapan teknologi pertanian padi sawah di tondano, bagaimana masuk dan berkembangnya teknologi pertanian padi sawah di tondano, dan bagaimana perkembangan teknologi pertanian sawah.

Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, khususnya dari objek yang diteliti. Se jauh pengetahuan peneliti, penelitian tentang perkembangan organik di Santiago belum ada. Oleh karena itu penelitian ini patut dilakukan.



## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui perkembangan pertanian organik di *Nagari Sarik Alahan Tigo*.
- b. Untuk mengetahui dampak pertanian organik bagi masyarakat *Nagari Sarik Alahan Tigo*.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dapat menambah wawasan penulis tentang perkembangan pertanian organik Santiago.
- b. Dapat menambah wawasan penulis tentang dampak Pertanian Organik bagi masyarakat Santiago.

- c. Dapat menambah referensi kepustakaan oleh Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan perkembangan sudah menjadi keharusan bagi penulis untuk menggunakan metode agar tidak menyimpang dari konteks sejarah. Metode tidak terlepas dari metodologi. Metodologi penelitian menyangkut cara-cara atau prosedur yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian yang umumnya dimulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, melakukan analisis data dan diakhiri dengan kesimpulan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah, dengan teknik penelitian yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang nantinya akan didukung dengan sumber data tertulis, khususnya yang terkait dengan teori-teori mengenai pertanian organik.

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Heuristik (pengumpulan data/sumber)**

Untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan ini, penulis menyelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian seperti Secretariat PPO Santiago dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam PPO Santiago dan dianggap tahu tentang permasalahan yang penulis bahas.

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan sumber sebanyak mungkin, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer diartikan sebagai sumber tangan pertama atau dengan kata lain informasi yang diperoleh dari pelaku maupun para saksi yang secara langsung terlibat/ terkait dengan peristiwa yang sedang diteliti. Sedangkan sumber sekunder sering disebut dengan sumber tangan kedua, artinya informasi yang diperoleh dari subyek/ obyek yang tidak langsung terlibat/terkait dengan peristiwa yang diteliti.

Untuk mendapatkan data/sumber dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara, yaitu proses tanya jawab dengan pihak yang terkait seperti mewawancarai ketua PPO Santiago, sekretaris dan beberapa masyarakat yang dianggap tahu dengan permasalahan yang penulis bahas.

## 2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah penulis mengumpulkan beberapa data/ sumber, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu verifikasi (kritik sumber). “Sumber-sumber yang telah penulis dapatkan harus dapat dipastikan sebagai sumber yang dikehendaki. Hal ini sangat ditentukan oleh apakah sumber itu memenuhi persyaratan sebagai pemberi informasi yang dapat dipercaya”<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 91.

Pada tahap ini penulis akan meneliti apa sumber yang penulis dapat masih asli atau tidak, apa sumber tersebut layak dipakai untuk membantu sumber utama atau hanya penambah informasi saja. Maka sebab itu penulis melakukan kritik sumber yang penulis melalui wawancara.

Kritik sumber merupakan suatu langkah kritis sebagai cara kerja sejarawan, di mana lewat kritik ini penulis akan mampu memilah data yang terseleksi untuk ditentukan mana yang fakta; menempatkan fakta sebagai acuan primer (didapatkan melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang terlibat) dan data pendukung yang lainnya di tempatkan sebagai sekunder (didapatkan melalui internet).



### 3. Sintesis

Yaitu teknik interpretasi dan analisis yang menafsirkan sumber-sumber sejarah secara tersusun, sehingga terjalin fakta-fakta yang tersusun dan terkait secara logis dalam kesatuan dan membentuk rangkaian cerita sejarah.

Setelah penulis memilah data/sumber yang didapatkan, kemudian penulis menggabungkan sumber tersebut dengan sumber sejarah. Selanjutnya sumber sejarah tersebut digabungkan dengan sumber sejarah yang berkaitan sehingga membentuk rangkaian cerita sejarah.

#### 4. Historiografi (penulisan)

Setelah fakta-fakta yang terkumpul secara logis dan utuh. Kemudian dilakukan analisis yang mendalam terhadap fakta-fakta yang terkumpul, maka barulah dilakukan penulisan kedalam bentuk karya ilmiah. Penulis berupaya mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang bernilai dan bermanfaat.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan hasil penelitian ini akan dituangkan ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi menjadi sub bab untuk memperoleh kemudahan pembahasan sebagaimana yang tertera di bawah ini:

**Bab I:** bab ini membahas tentang Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tinjauan pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, serta metode penelitian.

**Bab II:** bab ini membahas tentang Gambaran Umum *Nagari* Sarik Alahan Tigo, terdiri dari letak geografis dan demografis *nagari* sarik alahan tigo, pendidikan, ekonomi, agama dan kehidupan sosial dan adat istiadat masyarakat *Nagari* Sarik Alahan Tigo.

**Bab III:** bab ini membahas tentang Perkembangan Pertanian Organik Santiago, terdiri dari sejarah pertanian organik Santiago,

perkembangan pertanian organik Santiago, sistem yang diterapkan dalam pertanian organik Santiago dan cara memasarkan beras organik Santiago.

**Bab IV:** bab ini membahas tentang Dampak Pertanian Organik Santiago, terdiri dari dampak pertanian organik bagi masyarakat dan program pemerintah dalam menunjang pertanian organik.

**Bab V:** bab ini membahas tentang Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG